

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sains merupakan keseluruhan ilmu pengetahuan yang mencakup sebuah konsep dan prinsip tertentu secara sistematis yang didapatkan dari hasil penelitian, observasi, dan uji coba (KBBI VI Daring). Sains adalah sebuah penentu atas sifat dasar sesuatu yang akan atau sedang diteliti. Ilmu pengetahuan sendiri dewasa ini mengalami perkembangan dalam berbagai macam aspek. Berdasarkan sejarah, perkembangan ilmu pengetahuan yang semula merupakan ilmu filsafat kemudian dikembangkan menjadi ilmu-ilmu pengetahuan yang terbagi ke dalam beberapa cabang ilmu pengetahuan lainnya (Sundaro, 2022). Yang semula ilmu pengetahuan termasuk ke dalam ilmu filsafat, seiring dengan perkembangan dan kebutuhan zaman hakikat pengetahuan dan ilmu pengetahuan menjadi disiplin ilmu yang berdiri sendiri. Ilmu pengetahuan atau sains (*science*) merupakan seperangkat pengetahuan yang digunakan untuk mencari, menemukan, dan meningkatkan pemahaman atas suatu masalah yang menjadi kajian menggunakan seperangkat konsep dan teori, serta menggunakan seperangkat metode ilmiah yang objektif, metodologis, sistematis, dan universal (Ridwan; et al, 2021). Menurut Endayani (2017) dalam tulisannya mengemukakan bahwa ilmu pengetahuan terbagi ke dalam beberapa cabang, yaitu ilmu alam dan ilmu social. Contoh dari ilmu alam, yaitu biologi, fisika, kimia, geologi, meteorologi, astronomi, dsb. Semen-tara contoh dari ilmu-

ilmu social yaitu sosiologi, antropologi, geografi, ilmu komunikasi, ilmu pendidikan, sejarah, ilmu politik, dan ekonomi.

Sama seperti ilmu-ilmu pengetahuan lainnya, dalam dunia sastra, ilmu mengenai kesusastraan terus mengalami perkembangan. Dalam implementasinya, sains diintegrasikan ke dalam cabang ilmu sastra berupa penerapan penggunaan simbol-simbol dalam sebuah karya sastra. Hal ini dapat terjadi karena penguasaan penulis karya sastra yang semakin luas terhadap berbagai macam ilmu pengetahuan. Salah satu karya sastra yang memuat simbol-simbol adalah antologi puisi berjudul *Komet dan Andromeda* karya Aletheia Adika Putra. Puisi ini dipilih sebagai bahan kajian karena dalam puisi tersebut memuat diksi atau pilihan-pilihan kata yang biasanya digunakan dalam istilah-istilah ilmiah. Dalam hal ini, penulis ingin menguraikan terkait integrasi makna-makna sains dalam istilah ilmiah ke dalam karya sastra puisi yang dapat menambah nilai estetika dalam sebuah karya sastra. Dengan adanya penggabungan atau proses integrasi simbol-simbol sains ke dalam karya sastra, penulis dapat mencapai sebuah makna dalam karya sastra yang ditulissecara lebih mendalam.

Adapun kaitannya dengan proses pembelajaran sebagai bahan ajar, selama ini guru masih menggunakan puisis-puisi konvensional untuk digunakan sebagai bahan ajar. Rendahnya keinginan peserta didik untuk mempelajari sastra di sekolah juga disebabkan karena adanya proses pengajaran yang terbilang monoton dan belum disesuaikan dengan kondisi peserta didik di era digital saat ini. Dengan demikian, perlu adanya pembaharuan dalam

menciptakan sebuah strategi pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran itu sendiri dapat tercapai sesuai target serta tepat sasaran. Proses kegiatan belajar mengajar di sekolah saat ini tidak bisa berpusat pada guru saja. Perlu adanya proses transfer ilmu yang memusatkan peserta didik atau peserta didik dalam proses tersebut.

Selain permasalahan-permasalahan di atas, dalam pemberian materi, guru perlu mengaitkan materi ajar dengan realitas sosial dan fakta-fakta yang berkembang dalam masyarakat. Tujuannya ialah untuk mencerdaskan peserta didik tidak hanya sebatas teori saja, melainkan dapat terwujud dan diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari dalam bentuk tindakan. Proses menghubungkan materi ajar ini bisa dilakukan dengan cara memasukkan nilai-nilai pengetahuan secara tematik ke dalam bahan ajar yang akan disampaikan. Penggabungan tersebut dapat dilakukan dengan memperkenalkan makna-makna sains yang terdapat dalam karya sastra puisi sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra di SMA. Dengan adanya integrasi makna sains ke dalam karya sastra puisi, peserta didik dapat menambah wawasan mengenai ilmu pengetahuan lainnya di luar sastra melalui proses penemuan makna yang dilakukan dalam proses pembelajaran sastra. Guru pun bisa menciptakan inovasi pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan para peserta didik. Metode pembelajaran ini tentunya harus ditentukan berdasarkan kondisi peserta didik dan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga penentuan model pembelajaran sebagai landasan

yang mendasari pengaplikasian metode ajar juga bisa disesuaikan dengan kebutuhan.

Masalah yang diangkat dalam penelitian sastra berjudul “Simbol Astronomi Pada Antologi Puisi *Komet dan Andromeda* Karya Aletheia Adikaputra Dalam Wattpad dan Keterkaitan Dengan Pembelajaran Sastra Kelas X SMA Menggunakan Model *PBL*” ialah adanya simbol sains yang sangat jarang dikaji sementara dalam penulisan puisi seorang penulis akan sering menggunakan simbol sains dalam karyanya. Dalam perkembangannya, karya sastra akan mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, maka dibutuhkan penelitian secara berkelanjutan untuk mengkaji simbol sains dalam sebuah karya sastra, terutama karya sastra puisi yang di dalamnya terdapat unsur kebahasaan atau kaidah kebahasaan berupa majas/gaya bahasa. Cara penggunaan gaya bahasa inilah yang akan banyak mengaitkan simbol sains ke dalam karya puisi. Perkembangan karya sastra puisi juga termasuk ke dalam karya sastra yang sudah diintegrasikan dengan teknologi berupa aplikasi baca bernama Wattpad. Wattpad merupakan aplikasi yang di dalamnya terdapat karya-karya sastra kontemporer dari penulis-penulis muda. Kemajuan peradaban tentu akan mempengaruhi cara berpikir seseorang dan berpengaruh juga terhadap penggunaan gaya bahasa dalam menyampaikan karya-karya ekspresif seperti puisi.

Penelitian terhadap simbol-simbol sains pada karya sastra puisi ini berkaitan dengan pembelajaran sastra puisi kelas X SMA. Kurikulum yang

digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini ialah Kurikulum Merdeka. Cholidah; et al (2023), mengemukakan dalam tulisannya bahwa Kurikulum Merdeka merupakan bentuk terobosan baru sebagai respons terhadap dampak pandemi Covid-19. Secara prinsip kurikulum ini menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan mencanangkan istilah Merdeka Belajar. Capaian pembelajaran yang digunakan sebagai acuan penelitian ini yaitu capaian pembelajaran pada fase E. Fase E dengan elemen membaca sendiri merupakan fase untuk mengarahkan peserta didik dalam menggali potensi minat dan bakatnya. KD yang sesuai dengan penelitian ini ialah KD 3.17 yaitu menganalisis unsur pembangun puisi. Capaian pembelajaran tersebut ialah 1) peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks, misalnya deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi dan diskusi, dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. 2) Peserta didik menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan simpati, peduli, empati dan/atau pendapat pro/kontra dari teks visual dan audiovisual secara kreatif. Peserta didik menggunakan sumber lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan isi teks. Kedua capaian pembelajaran tersebut menjadi acuan penelitian ini karena sesuai dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang akan dikaitkan dengan kajian simbol sains.

Antologi puisi dalam Wattpad yang diangkat sebagai subjek akan menjadi referensi baru bagi bahan ajar dalam pembelajaran sastra terkhusus teks puisi. Selain itu, penelitian yang mengkaji model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran sastra puisi ini dapat menjadi referensi baru bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sastra. Adapun pembelajaran sastra di sekolah dengan berbagai macam karakter peserta didik membutuhkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Model yang tepat dalam pembelajaran ini ialah model *Problem Based Learning (PBL)*. Metode dalam model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis. Dengan mengintegrasikan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan pembelajaran teks puisi bagi siswa kelas X SMA, metode ini akan menjadi metode yang tepat dengan proses perkembangan peserta didik usia remaja. Pada usia remaja menjelang dewasa setingkat siswa SMA tingkat keingintahuan dan kreativitas sedang dibentuk. Dalam hal ini, artinya melibatkan proses pembacaan simbol-simbol sains dalam pembelajaran sastra berupa teks puisi menjadi sasaran yang tepat bagi peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Belum diketahuinya simbol sains pada antologi puisi *Komet dan Andromeda* karya Aletheia Adikaputra dalam Wattpad.

2. Belum diketahuinya keterkaitan dengan pembelajaran sastra kelas X SMA menggunakan model *PBL*.
3. Belum diketahuinya efektivitas *PBL* sebagai model pembelajaran sastra kelas X SMA.

C. Fokus Masalah

Berdasar pada identifikasi masalah tersebut, focus masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Simbol sains pada antologi puisi *Komet dan Andromeda* karya Aletheia Adikaputra dalam Wattpad.
2. Keterkaitan dengan pembelajaran sastra kelas X SMA menggunakan model *PBL*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah dikerucutkan, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Bagaimana simbol sains pada antologi puisi *Komet dan Andromeda* karya Aletheia Adikaputra dalam Wattpad?
2. Bagaimana keterkaitan dengan pembelajaran sastra kelas X SMA menggunakan model *PBL*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan simbol sains pada antologi puisi *Komet dan Andromeda* karya Aletheia Adikaputra dalam Wattpad.

2. Mendeskripsikan pembacaan heuristik puisi-puisi *Komet dan Andromeda* karya Aletheia Adikaputra.
3. Mendeskripsikan pembacaan hermenutik puisi-puisi *Komet dan Andromeda* karya Aletheia Adikaputra.
4. Mendeskripsikan keterkaitan dengan pembelajaran sastra kelas X SMA menggunakan model *PBL*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat dari penelitian ini ialah untuk menambah pemahaman dan khazanah dalam bidang semiotika yang berkaitan dengan simbol sains. Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan perspektif yang lebih luas dengan mengaitkan keragaman berbahasa dalam antologi puisi berdasarkan latar belakang para penulisnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini ialah dapat digunakan sebagai bahan acuan dan referensi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam melakukan penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan penelitian simbol sains bidang semiotika.

a. Bagi Peneliti

Manfaat dalam proses pelaksanaan penelitian terhadap simbol-simbol sains pada karya sastra digital antologi puisi berjudul *Komet dan Andromeda* karya Aletheia Adikaputra

yaitu wawasan dan pengetahuan terkait penelitian terhadap simbol sains pada antologi puisi dengan menggunakan teori semiotika Riffaterre.

b. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah ialah bertambahnya referensi penelitian sebagai acuan bahan ajar dan model pembelajaran bagi para peserta didik. Dengan begitu akan menambah pula perbendaharaan referensi pustaka bagi guru untuk mengembangkan bahan ajar dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan para peserta didik dalam pembelajaran sastra, terkhusus teks puisi bagi siswa kelas X SMA.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan oleh guru dengan cara mengintegrasikan hasil penelitian terhadap simbol sains pada antologi puisi sebagai bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran teks puisi di kelas X SMA. Guru dapat memodifikasi dan menggabungkan materi pembelajaran teks puisi dengan model *PBL* beserta pemberian materi simbol sains dalam puisi untuk melatih kemampuan menyelesaikan masalah berlandaskan pengetahuan ilmiah bagi peserta didik.

d. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya pengintegrasian penelitian ini ke dalam pembelajaran teks puisi bagi siswa kelas X SMA, maka akan diperoleh manfaat berupa pemahaman mengenai penggunaan simbol-simbol sains pada karya sastra. Dengan proses ini peserta didik dapat mengasah kemampuan berpikir kritis dengan melakukan proses pemaknaan atau menafsirkan sebuah karya sastra.

G. Definisi Istilah

1. Puisi

Puisi adalah jenis karya sastra yang menggunakan media bahasa sebagai alat untuk menyampaikan pesan tertentu secara padat dan indah. Puisi ditulis sebagai bentuk ekspresi jiwa seseorang terhadap suatu hal yang bebas tanpa terikat oleh aturan-aturan atau norma-norma sosial (Pradopo, 1990).

2. Simbol Sains

Simbol sains merupakan sebuah tanda atau lambang yang dapat berupa kata, frasa, adegan atau episode dan juga tindakan yang mengarah pada sesuatu yang dapat dilihat secara langsung maupun tidak langsung, yang menggambarkan kata pada sebuah makna yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan tertentu (Sutejo dan Kasnadi melalui Setyawati; et al, 2023).

3. Teori Semiotika Riffaterre

Semiotika menerangkan ilmu yang secara sistematis mempelajari tanda-tanda atau lambang-lambang, sistem-sistem lambang dan proses-proses perlambangannya dalam karya sastra. Semiotika didasari oleh pemaknaan terhadap segala sesuatu yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan terdapat dalam lingkungan sekitar (Huri; et al, 2017).

4. Wattpad

Wattpad merupakan platform digital yang digunakan untuk membaca dan menulis karya tulis, baik fiksi maupun non fiksi. Contohnya seperti cerita pendek, puisi, novel, artikel, esai, dll. Platform ini bisa diakses dengan mudah secara daring (Tamrin & Basri, 2020).

5. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan serangkaian dari strategi pembelajaran yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan metode dan cara pelaksanaan pembelajaran (teknik pembelajaran) agar pembelajaran dapat terlaksana sesuai target dan tujuan yang ingin dicapai (Khoerunnisa & Aqwal, 2020).

6. *Problem Based Learning (PBL)*

Problem Based Learning (PBL) adalah sebuah model pembelajaran dengan menjadikan penyelesaian masalah sebagai cara yang dikemas dalam sebuah pembelajaran. Tujuannya adalah

untuk melatih kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dan mencari Solusi (Meilasari & Yelianti, 2020).